

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan, banyak hal yang akan datang di kehidupan setiap individu seperti bekerja, sekolah, menikah, berlibur, membeli mobil/motor, rumah bagi pengantin baru serta peralatan dan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan awal kita adalah seperti masuk sekolah, biaya untuk masuk sekolah dari SD sampai dengan kuliah tidaklah sedikit, dilansir dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) bahwa untuk sekolah hingga kuliah bisa mencapai kurang lebih 142 juta (<https://www.cnbcindonesia.com>, diunduh pada tanggal 23 Mei 2020).

Menurut Tandelilin (2010) Investasi ialah komitmen terhadap banyak uang yang sedang dijalankan, dengan harapan memperoleh banyak keuntungan di masa yang akan datang. Investasi sendiri bisa dikaitkan dengan berbagai aktivitas. Investasikan uang dalam jumlah besar bisa di real estate seperti tanah, mesin atau bangunan, dan aset keuangan yang terdapat pada instrumen keuangan di pasar modal, seperti saham, obligasi, reksadana, dan instrument lainnya. Dalam berinvestasi kita juga harus menentukan waktu investasi yang kita inginkan seperti jangka pendek (< 1 tahun), menengah (1-5 tahun) atau jangka Panjang (>5 tahun). Berinvestasi selain menentukan waktu investasi kita juga harus menentukan keuntungan yang ingin kita dapatkan serta tujuan investasi itu. Hal ini perlu diterapkan dalam investasi karena setiap instrument investasi mempunyai fungsi yang berbeda, misalnya jika kita ingin merenovasi rumah dalam waktu 1 tahun

kedepan maka kita bisa mempertimbangkan menggunakan instrument investasi deposito (<https://www.simulasikredit.com>, diunduh pada tanggal 23 Mei 2020).

Dalam berinvestasi ternyata memiliki banyak manfaat di antara lain mendapatkan menghindari kita dari inflasi, mendapatkan keuntungan, menciptakan pribadi yang disiplin, menambah sumber penghasilan, jaminan masa depan, mewujudkan impian jangka Panjang, menciptakan gaya hidup hemat, serta *financial freedom* (<https://www.modalrakyat.id>, diunduh pada tanggal 23 Mei 2020). Selain mendapatkan manfaat dari berinvestasi ternyata dengan investasi memiliki pengaruh yang baik dalam perekonomian negara pasalnya dengan berinvestasi bisa menambah dana bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia (<https://koinworks.com>, diunduh pada tanggal 23 Mei 2020).

Salah satu investasi yang mempunyai *return* yang tinggi ialah saham. Saham sendiri dapat diartikan sebagai sekuritas yang membuktikan bahwa investor telah berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan. Ketika investor membeli saham, investor wajib menyediakan uang berdasarkan total harga saham saat ingin membeli saham tersebut, dan setiap kali membeli saham, investor harus membayar biaya transaksi yang dibebankan oleh perusahaan sekuritas. Saat menjual saham, total dana yang akan diterima investor adalah nilai berdasarkan harga jual saham, dikurangi biaya transaksi dan pajak penghasilan. Dalam saham terdapat dua keuntungan yang bisa didapatkan para investor jika berinvestasi di saham, yaitu dengan *Capital Gain* dan *Dividen*. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh saat harga naik dan keuntungan dalam bentuk dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada saham-saham yang dimiliki oleh investor tersebut.

(<https://www.sahamok.com>, diunduh pada tanggal 23 Mei 2020). Para investor dalam membeli saham bisa membeli saham di perusahaan terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dalam dunia saham atau pasar modal, para investor biasanya mengenal dengan namanya IHSG. IHSG merupakan indikator harga saham yang menggambarkan tren pasar saham. IHSG digunakan sebagai acuan para investor saham di pasar modal. Selain itu, IHSG hingga saat ini juga digunakan para investor sebagai acuan portfolio karena IHSG mengumpulkan semua perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Ketika suatu saham naik, berarti sebagian besar harga saham yang diukur oleh indeks tersebut telah naik. Sebaliknya jika suatu indeks saham turun, maka sebagian besar saham penyusun indeks akan turun (<https://www.kompasiana.com> , diunduh pada tanggal 23 Mei 2020). Pergerakan IHSG sangat dipengaruhi oleh perubahan harga saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar, karena bobot saham yang dimiliki dalam jumlah yang besar maka tidak heran jika mempengaruhi pergerakan IHSG. (<https://blog.stockbit.com>, diunduh pada tanggal 23 Mei 2020)

Pasar modal di Indonesia sendiri diaktifkan oleh pemerintah Indonesia pada 10 Agustus 1977 artinya saat ini sudah 42 tahun pasar modal Indonesia sudah beroperasi. Perjalanan pasar modal di Indonesia sendiri sudah ada kurang lebih 649 emiten terdaftar di bursa efek Indonesia. Serta selama pasar modal di Indonesia IHSG bergerak naik dan turun. Tetapi sampai pada tahun 2019 harga IHSG sudah mencapai di harga 6.282,132 artinya harga IHSG di Indonesia bertumbuh sejak 1977 (<https://finance.detik.com>, diunduh pada 24 Mei 2020). Menurut otoritas jasa

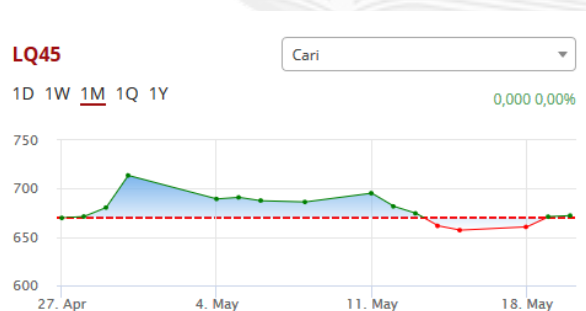
keuangan (OJK) jumlah investor di Indonesia 0,8% dari jumlah penduduk Indonesia padahal di negara lain angka investor bisa mencapai 20% dari total penduduk (<https://bisnis.tempo.co>, diunduh pada tanggal 24 Mei 2020).

Dalam rangka memajukan minat masyarakat untuk berinvestasi, bursa efek Indonesia selalu melakukan edukasi serta pengembangan ke tujuan yang baik. Tujuan dari bursa efek Indonesia tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah investor baru, tetapi juga berusaha untuk mengedukasi berinvestasi di pasar modal, yang pada akhirnya menambah jumlah investor di pasar modal Indonesia (www.yuknabungsaham.idx.co.id, diunduh pada tanggal 24 Mei 2020).

Melihat kondisi jumlah investor yang masih sedikit yaitu hanya 0,8% dari jumlah penduduk Indonesia, Bursa Efek Indonesia menciptakan konsep kampanye industri di pasar modal berskala nasional. Tema kampanyenya adalah "Yuk Nabung Saham", yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pasar modal Indonesia. Kampanye tersebut juga bertujuan untuk mengubah pola keseharian dari *saving* menjadi *investasment* agar nantinya dapat memulai dari *saving society* menjadi *investing society*. (<http://yuknabungsaham.idx.co.id>, diunduh pada tanggal 24 Mei 2020). Dengan adanya kampanye "Yuk Nabung Saham" jumlah investor pada akhir hari terakhir bursa di tahun 2019 pada pasar modal mencapai 2.400.000 (<https://www.cnbcindonesia.com>, diunduh pada tanggal 24 Mei 2020). Meski begitu, dibandingkan capaian di akhir tahun 2018, angka ini meningkat 19%. Jumlah investor pada tahun 2018 adalah 1600.000 meningkat 44% dari 1.100.000 pada tahun 2017. Dalam periode terakhir, Bursa efek Indonesia melihat bahwa peningkatan investor 26%. Tahun 2018, investor saham mencapai

854.000. Dibandingkan dengan 630.000 di tahun 2017, totalnya meningkat 36%. Selain itu, rata-rata transaksi di tahun 2018 mengalami peningkatan. Transaksi meningkat 18%, frekuensi transaksi meningkat 14%, dan volume transaksi meningkat 29%. (<https://investasi.kontan.co.id>, diunduh pada tanggal 24 Mei 2020).

Oleh karena itu, untuk mendukung kampanye yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia para investor bisa memilih saham di index LQ45. Indeks LQ45 ialah gabungan dari 45 perusahaan yang diseleksi melalui beberapa kriteria seleksi, salah satunya adalah likuiditas. Pemilihan saham ini juga mempertimbangkan nilai pasar. Selain mempertimbangkan standar likuiditas dan nilai pasar, status keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan juga akan dipertimbangkan. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 perusahaan yang diseleksi setiap enam bulan (pada bulan Februari dan awal Agustus). Sehingga perusahaan perusahaan yang ada di LQ45 tidak selalu sama. Adanya index ini juga sarana bagi para investor, *fund manager*, dan juga analis keuangan dalam memantau perubahan harga dari saham yang di perdagangan (<http://www.juruscuan.com>, diunduh pada tanggal 24 Mei 2020).



Gambar 1. 1 Index LQ45 dalam 1 bulan kebelakang
Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Pada gambar 1.1 index pada LQ45 pada 1 bulan kebelakang yakni bulan April-Mei juga sama halnya dengan index harga saham gabungan (IHSG) yaitu mengalami naik dan turun harga. Saham yang berada di LQ45 (periode Februari-Juli 2020) terdiri dari : ACES, ADRO, AKRA, ANTM, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BRPT, BSDE, BTPS, CPIN, CTRA, ERAA, EXCL, GGRM, HMSP, ICBP, INCO, INDF, INKP, INTP, ITMG, JPFA, JSMR, KLBF, LPPF, MNCN, PGAS, PTBA, PTPP, PWON, SCMA, SMGR, SRIL, TBIG, TLKM, TKIM, TOWR, UNTR, UNVR, WIKA, WSKT (<https://www.seputarforex.com>, diunduh pada tanggal 24 Mei 2020).

Dalam berinvestasi para investor tentunya ingin memiliki *return* yang baik atau bisa dikatakan tinggi. Selain itu, para investor tentunya juga tidak ingin salah dalam pengambilan investasi saham di perusahaan. Untuk memperoleh *capital gains* dalam saham, para investor bisa menggunakan analisis teknikal dan juga analisis fundamental. Dalam analisis fundamental untuk mendapatkan *return* para investor bisa menggunakan menggunakan *Return on Equity*, *Dividend Yield*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* ataupun analisis rasio lainnya.

Analisis fundamental menurut Artha et al (2014) ialah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk menghitung nilai saham. Analisis fundamental melihat laporan keuangan perusahaan untuk menentukan harga saham telah terapresiasi dengan benar. Dalam investasi saham, jika investor tidak melakukan analisis, investor tidak dapat memprediksi perubahan harga saham setiap saat. Analisis harga saham yang paling sesuai adalah analisis fundamental,

karena dengan menggunakan analisis fundamental, investor dapat mempertimbangkan risiko dan harga saham yang sudah atau sedang terjadi. Analisis fundamental dapat mempertimbangkan risiko dan manfaat yang dapat diterima dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Dalam analisis fundamental, investor juga dapat mengetahui valuasi sahamnya, yaitu seberapa besar nilai saham tersebut pantas di bayar. Ada beberapa metode untuk menentukan valuasi saham, seperti: PER (*Price Earning Ratio*), Metode PBV (*Price to Book Value Ratio*), DDM (*Discounted Dividend Model*), DCF (*Discounted Cash Flow*), FCF (*Free Cash Flow*) (<http://www.juruscuan.com>, diunduh pada tanggal 25 Mei 2020).

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu *Return on Equity*, *Dividend Yield*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Firm Size* untuk mengetahui pengaruh terhadap *Stock Return*. Menurut Kijewska (2016) *Return on Equity* adalah ukuran penting dari kinerja pendapatan perusahaan. *Return on Equity* memberi tahu para pemegang saham umum seberapa efektif uang para investor digunakan. Oleh karena itu, para investor dapat menentukan apakah suatu perusahaan bisa menciptakan *profit* atau tidak bisa menciptakan *profit* dari uang yang para investor investasikan di saham tersebut dan juga seberapa efisiensi manajemen menciptakan laba. Artinya semakin besar laba yang di hasilkan atau jumlah presentasi *Return On Equity* dari banyaknya uang yang di investasikan dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sehat. Para investor mengkategorikan *Return on Equity* suatu perusahaan bagus jika presentasi *Return on Equity* tersebut adalah 15-20% (<https://www.investopedia.com>, diunduh pada tanggal 25 Mei 2020). Contohnya di ambil dari salah satu emiten di LQ45 yaitu BBCA. BBCA memiliki nilai *return on*

equity sebesar 14,47% (<https://www.rti.co.id>, diunduh pada tanggal 18 Agustus 2020). Selanjutnya, variabel untuk menghitung *Stock Return* ialah *Dividend Yield*.

Menurut Purnamasari (2013) *Dividend Yield* merupakan profit yang di dsitribusikan kepada investor berdasarkan total saham yang di punya. *Dividend signaling model* merupakan model hipotetis yang mengasumsikan bahwa pengumuman perubahan dividen tunai memuat informasi yang menyebabkan reaksi harga saham. Hal ini disebabkan adanya informasi tak simetrik antara manajer dan investor, sehingga investor menggunakan kebijakan dividen sebagai salah satu indikator prospek kedepan. Kenaikan dividen yang di distribusikan dianggap sebagai sinyal keuntungan bagi investor, sehingga menimbulkan reaksi positif dari harga saham. Sebaliknya, penurunan pembagian dividen menunjukkan bahwa prospek perseroan tidak terlalu optimis, sehingga akan menimbulkan reaksi harga saham yang negatif. Contohnya di ambil dari salah satu emiten di LQ45 yaitu BBKA. BBKA memiliki nilai *Dividend Yield* sebesar 1,75% (<https://www.rti.co.id>, diunduh pada tanggal 18 Agustus 2020). Selanjutnya, variabel ke 3 dalam menghitung *Stock Return* ialah *Price Earning Ratio*.

Menurut Putra (2018) *Price Earning Ratio* adalah harga suatu saham di bagi dengan EPS-nya. *Rasio Price Earning Ratio* ini menghitung profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan berapa banyak investor yang bersedia membayar setiap rupiah untuk pendapatan perusahaan. Saat membeli saham tertentu, penting bagi investor dan trader untuk memperhatikan parameter penting dari *Price Earning Ratio*. Meski *Price Earning Ratio* bukan satu-satunya parameter paling utama, rasio *Price Earning Ratio* mencerminkan prospek saham. Saham

dengan *Price Earning Ratio* mempunyai ketertarikan lebih yang disebabkan nilai EPS di banding harga saham. Pada saat yang sama, *Price Earning Ratio* yang tinggi mencerminkan harga saham *overvalued*. (<https://www.seputarforex.com>, diunduh pada tanggal 25 Mei 2020). Contohnya di ambil dari salah satu emiten di LQ45 yaitu BBCA. BBCA memiliki nilai *Price Earning Ratio* sebesar 31,87 (<https://www.rti.co.id>, diunduh pada tanggal 18 Agustus 2020). Dalam menghitung *Stock Return* tidak hanya variabel *Return on Equity*, *Dividend Yield*, dan *Price Earning Ratio* tetapi juga bisa menggunakan *Earning per Share*.

Menurut Putra (2018) *Earning per Share* adalah keuntungan yang diterima oleh para investor dari setiap saham/lembar yang di beli. *Earning per Share* juga bisa menjadi cara untuk memahami tren harga saham dan memprediksi nilai kemungkinan dividen. Semakin *Earning per Share* menandakan perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemilik modal. (<https://tradingindo.com>, diunduh pada tanggal 25 Mei 2020). Contohnya di ambil dari salah satu emiten di LQ45 yaitu BBCA. BBCA memiliki nilai *Earning Per Share* sebesar 993 (<https://www.rti.co.id>, diunduh pada tanggal 18 Agustus 2020). Serta variabel terakhir dalam penelitian ini adalah variabel *Firm Size*.

Menurut Rahmawati (2015) *Firm Size* dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu perusahaan skala besar, perusahaan skala menengah, dan perusahaan skala kecil. Ada berbagai langkah yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Misalnya *total asset*, *sale*, dan *market capitalization* dan banyak tindakan lain yang dapat mempengaruhi penilaian investor dalam melakukan investasi. Total asset yang besar yang dimiliki oleh perusahaan dapat

mengundang lebih banyak modal untuk datang, sementara profil penjualan yang tinggi mempercepat arus kas di perusahaan. Kapitalisasi pasar yang tinggi membuat perusahaan untuk mendapatkan reputasi dan popularitas di antara orang-orang, dan menandakan bahwa perusahaan memiliki performa yang bagus. Contohnya di ambil dari salah satu emiten di LQ45 yaitu BBCA. BBCA memiliki nilai *firm size* sebesar 780,33T (<https://www.rti.co.id>, diunduh pada tanggal 18 Agustus 2020).

Menurut Legiman (2015) bahwa *Stock Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh investor ketika investor berinvestasi di suatu saham. *Stock Return* bisa positif atau negatif, jika angka positif berarti keuntungan atau *capital gain* dan angka negatif berarti rugi atau mendapatkan *capital lost*. Padahal prakteknya perhitungan *Stock Return* mengabaikan dividend (<https://www.sahamok.com>, diunduh pada tanggal 25 Mei 2020).

Research gap menunjukkan hubungan *Earning per Share* dengan *Stock Return*. Penelitian terdahulu mendapati bahwa pengaruh positif dan signifikan dari *Earning Per Share* terhadap *Stock Return* (Wahyuni et al. 2013; Wang 2012; Emamgholipour et al. 2013; Mirfakhr et al. (2011). Namun, mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumokoy & Tanumu (2015) dimana *Earning per Share* terhadap *Stock Return* berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *Earning per Share* yang tinggi tidak konsisten untuk memiliki *Stock Return* yang besar. Dengan adanya gap tersebut akan menimbulkan celah untuk dilakukan eksplorasi lebih lanjut untuk memperoleh konsep teoritis dan praktis tentang hubungan variable *Earning per Share* dan *Stock Return*.

Research gap kedua menunjukkan hubungan *Firm Size* dengan *Stock Return*. Penelitian terdahulu mendapati bahwa *Firm Size* dan *Stock Return* berpengaruh positif dan signifikan (Ismanto 2011; Sugiarto 2011; Purwaningrat & Suaryana 2015). Namun, mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullahi (2011) dimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Stock Return* berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullahi et al (2011) investasi pada perusahaan besar seperti *blue chip* tidak serta merta menjamin keamanan investasi di pasar modal dan juga tidak memastikan pengembalian tinggi sepanjang waktu. Dengan adanya gap tersebut maka akan menimbulkan celah untuk dilakukan eksplorasi lebih lanjut untuk memperoleh konsep teoritis dan praktis tentang hubungan variabel *Firm Size* dan *Stock Return*.

Research gap ketiga menunjukkan hubungan *Price Earning Ratio* dengan *Stock Return*. Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari *Price Earning Ratio* terhadap *Stock Return* (Karami et al. 2013; Harsalim 2013; Purba et al. 2017). Hal ini dikarenakan investor menggunakan PER sebagai salah satu alat analisis untuk memperoleh pengembalian investasi saham yang cukup besar. Investor percaya bahwa semakin tinggi rasio P / E maka semakin baik harga di setiap pasar saham, sehingga investor dapat memperoleh *return* dari perubahan harga saham. Namun, terdapat kesenjangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emamgholipour et al (2013) dimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Stock Return* berpengaruh negatif dan signifikan. Dengan adanya gap tersebut maka akan menimbulkan celah untuk dilakukan eksplorasi lebih lanjut untuk memperoleh

konsep teoritis dan praktis tentang hubungan variable *Price Earning Ratio* dan *Stock Return*.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan fakta baru yang sudah di jelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara *Stock Return* dengan *Return on Equity*, *Dividend Yield*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Firm Size*. penelitian ini mengambil topik yaitu, “Pengaruh *Return on Equity*, *Dividend Yield*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Firm Size* terhadap *Stock Return* pada indeks LQ45 periode 2014 - 2018”.

1.2 Batasan Masalah

Di setiap penelitian diperlukan batasan jelas mengenai masalah yang dibahas agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas. dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan dan dibahas dalam penelitian ini hanya *Return on Equity*, *Dividend Yield*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Firm Size* dan untuk mendapatkan saham-saham yang murah dengan return saham yang optimal. batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: objek penelitian adalah perusahaan non-perbankan yang aktif dalam index LQ 45 pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018. Dalam penelitian ini perusahaan perbankan tidak digunakan karena laporan keuangan berbeda dengan laporan perusahaan lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Stock Return* ?
2. Apakah *Dividend Yield* berpengaruh positif terhadap *Stock Return* ?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Stock Return* ?
4. Apakah *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap *Stock Return* ?
5. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Stock Return* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meneliti pengaruh antara *Return on Equity* dengan *Stock Return*.
2. Meneliti pengaruh antara *Dividend Yield* dengan *Stock Return*.
3. Meneliti pengaruh antara *Price Earning Ratio* dengan *Stock Return*.
4. Meneliti pengaruh antara *Earning per Share* dengan *Stock Return*.
5. Meneliti pengaruh antara *Firm Size* dengan *Stock Return*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi bahan referensi ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.

2. Menjadi penambah pemahaman dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Menjadi bahan informasi bagi mereka yang berminat pada investasi saham
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai analisa hubungan *Return on Equity*, *Dividend Yield*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Firm Size* terhadap *Stock Return*. selain itu, diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis bagi kepentingan akademis yang mengkaji pengaruh *Return On Equity*, *Dividend Yield*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Firm Size* terhadap *Stock Return* pada Indeks LQ45 Periode 2014– 2018.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan tentang pengaruh kinerja keuangan *stock return* pada manajemen perusahaan, khususnya perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
2. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan tentang Penggunaan *Return on Equity*, *Dividend Yield*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Firm Size* terhadap *Stock Return* dalam investasi saham bagi investor yang berkepentingan untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Menjadi bahan pertimbangan investor dalam penilaian terhadap perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terindikasi membagikan dividen.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulisan penelitian disusun secara sistematika ke dalam tiga bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik berupa manfaat teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisikan teori-teori mengenai *Return on Equity*, *Dividend Yield*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Firm Size* Dan *Stock Return*, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, model penelitian, serta bagan alur berpikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk draft atau table, grafik, atau bahkan pemaparan deskriptif mengenai hasil kajian penelitian. Dalam bab ini, terdapat pembahasan dari setiap rumusan masalah yang muncul dan yang menjadi tujuan penelitian ini.

BAB V: Kesimpulan

Merupakan bab terakhir dalam sistematika penulisan dimana berisi atas kesimpulan terhadap hasil penelitian, implikasi, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

